

BAB 4

PELAKSANAAN DAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1 Orientasi Kancan Penelitian

Langkah awal sebelum melaksanakan suatu penelitian yaitu menentukan lokasi. Peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kesatrian 2 di Kota Semarang. SMA Kesatrian 2 merupakan sekolah swasta nasional yang berlokasi di Jalan Gajah Raya No. 58. Dahulu kala sekolah ini yang dimiliki oleh perkumpulan orang berkebangsaan Tiong Hoa yaitu Yuyung Kung Hui Sing. Pada waktu terjadi peristiwa G30S/PKI sekolah ini dibakar, namun pada 2 Mei 1967 sekolah tersebut dipergunakan kembali dan berganti nama menjadi Sekolah Semarang yang dikelola dibawah nama Yayasan Pendidikan Kesatrian 67. Pada tahun 1987 Yayasan Pendidikan Kesatrian 67 mulai mengoperasikan SMA Kesatrian 2 di Jalan Gajahmada No. 123 Kota Semarang, namun pada tahun 2009 SMA Kesatrian 2 pindah menempati gedung baru di Jalan Gajah Raya No. 58 Kota Semarang (SMA Kesatrian 2, 2019)

SMA Kesatrian 2 memiliki visi yaitu “Terwujudnya lulusan yang beriman dan takwa, berbudi pekerti luhur, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan unggul dalam persaingan global”. Upaya SMA Kesatrian 2 dalam mencapai visi dituangkan di dalam misinya yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya, meningkatkan kedisiplinan dan kejujuran siswa baik sebagai pribadi, anggota masyarakat maupun sebagai warga Negara, meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menghadapi tantangan zaman, meningkatkan siswa yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, kepribadian serta keterampilan dengan menyediakan wahana pembinaan seni,

olahraga dan keterampilan yang dapat menumbuhkan kemandirian siswa di masyarakat. SMA Kesatrian 2 merupakan salah satu sekolah swasta berakreditasi A yang memiliki siswa dengan beragam latar belakang suku, agama, budaya dan ekonomi.

Pada penelitian ini alasan peneliti menetapkan SMA Kesatrian 2 sebagai lokasi penelitian karena belum pernah ada penelitian mengenai “Hubungan antara Penerimaan Diri terhadap Harga Diri Remaja Korban *Bullying*”, kemudian usia para siswa memenuhi kriteria yang dibutuhkan yaitu usia 15 – 18 tahun. Alasan lainnya yaitu Kota Semarang merupakan domisili dari peneliti sehingga mudah dijangkau dan dapat meningkatkan efektifitas pengambilan data, selain itu peneliti telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian sehingga dapat mempermudah proses penelitian.

4.2 Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Pada awal persiapan penelitian peneliti mengurus perijinan, penyusunan alat ukur, dan uji coba alat ukur (*try out*). Setiap tahapan akan dibahas di bawah ini:

4.2.1 Perijinan Penelitian

Peneliti mengajukan permohonan pembuatan surat ijin penelitian kepada Staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata yang telah disetujui oleh Kepala Program Studi (Kaprogdi). Setelah surat perijinan dengan nomor 2103/B.7.3/FP/VIII/2019 sudah selesai dibuat, peneliti memberikan surat pengantar tersebut kepada Wakil Kepala SMA Kesatrian 2 Semarang.

Sesuai dengan birokrasi alur surat perijinan penelitian di SMA Kesatrian 2 Semarang, pada tanggal 19 Juli 2019 surat ijin permohonan penelitian diberikan

kepada Kepala Kurikulum SMA Kesatrian 2 Semarang dan disetujui langsung oleh Bapak Kepala Kurikulum SMA Kesatrian 2 Semarang untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya surat yang sudah disetujui diberikan kepada guru setiap mata pelajaran yang telah ditunjuk Kepala Kurikulum SMA Kesatrian 2. Kemudian peneliti diberikan beberapa pilihan kelas yang dapat digunakan untuk penelitian yaitu kelas X IPS 1, X IPS 2, XI IPS 1, XI IPS 3 dan XI IPA 2. Tahapan akhir setelah penelitian selesai dilakukan, pihak SMA Kesatrian 2 Semarang memberikan surat pernyataan bahwa peneliti sudah menyelesaikan penelitian di SMA Kesatrian 2 Semarang dengan nomor 422/8609/VIII.19. Proses sejak permohonan ijin penelitian sampai selesai melaksanakan penelitian berjalan dengan lancar dan cukup cepat karena pihak SMA Kesatrian 2 sangat kooperatif sehingga hanya memakan waktu kurang dari dua minggu yaitu pada bulan Juli 2019.

4.2.2 Penyusunan Alat Ukur

Peneliti menggunakan dua alat ukur yaitu Skala Harga Diri dan Skala Penerimaan Diri. Peneliti mengadaptasi Skala Harga Diri yang dibuat oleh Rahmanyas (2016) dan dilakukan uji validitas ulang yang terdiri dari tiga aspek, sedangkan Skala Penerimaan Diri disusun oleh peneliti yang terdiri dari tiga aspek yang telah diuraikan dalam landasan teori.

4.2.2.1 Skala Harga Diri

Skala Harga Diri pada penelitian ini mengadaptasi Skala Harga Diri yang dilakukan oleh Rahmanyas (2016) dan dilakukan uji validitas ulang yang mencakup tiga aspek, yaitu rasa diterima, rasa dibutuhkan dan rasa mampu. Skala ini terdiri dari 56 item, (29 aitem *favourable* dan 27 item *unfavourable*). Terdapat empat pilihan jawaban dalam Skala Harga Diri, yaitu Sangat Sesuai

(SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaran aitem Skala Harga Diri dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Sebaran aitem Skala Harga Diri

Aspek Harga Diri	Nomor Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Rasa diterima	3,5,14,16,30,34,37,43,54	9,10,17,27,28,33,41,48,52	18
Rasa dibutuhkan	7,19,24,25,29,35,40,47,49,56	2,4,11,18,23,31,38,44,51	19
Rasa mampu	1,8,12,21,2,32,39,45,50,55	6,13,15,20,26,36,42,46,53	19
Total	29	27	56

4.2.2.2 Skala Penerimaan Diri

Skala Penerimaan Diri disusun oleh peneliti berdasarkan tiga aspek yaitu keterbukaan terhadap orang lain, kesehatan psikologis dan penerimaan terhadap orang lain. Skala ini terdiri dari 72 aitem, (34 *favourable* dan 38 *unfavourable*). Terdapat empat pilihan jawaban dalam Skala Penerimaan Diri, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaran aitem Skala Penerimaan Diri dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Sebaran aitem Skala Penerimaan Diri

Aspek Penerimaan Diri	Nomor Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keterbukaan terhadap orang lain	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14	35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48	28
Kesehatan psikologis	15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27	49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63	28
Penerimaan terhadap orang lain	28,29,30,31,32,33,34	64,65,66,67,68,69,70,71,72	16
Total	34	38	72

4.2.3 Uji Coba Alat Ukur

4.2.3.1 Validitas

Kedua skala tersebut melalui dua proses uji validitas, yaitu validitas isi secara objektif dan validitas konstruk dengan menggunakan konsistensi internal. Uji validitas isi dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara isi instrument dengan dengan teori atau materi yang telah diajarkan (Sugiyono, 2015), lalu menghitung koefisien validitas isi menggunakan Aiken's V yang telah dilakukan oleh lima orang *professional judgment* yang memiliki kompetensi yaitu seorang ilmuwan atau praktisi psikologi yang sudah menyelesaikan pendidikan S1 psikologi, sudah atau sedang menempuh pendidikan S2 dan memahami proses pembuatan skala psikologi. Dari hasil validitas isi yang telah ditemukan, selanjutnya peneliti melakukan analisis lebih lanjut menggunakan konsistensi internal.

Pada awal mula pembuatan Skala Harga Diri, peneliti membuat aitem yang terdiri dari tiga aspek harga diri sebanyak 56 aitem. Aitem harga diri tersebut direview oleh lima *professional judgment* dan dilakukan menggunakan penghitungan Aiken's V untuk mengetahui hasil koefisien aitem tersebut. Dari hasil penghitungan Aiken's V didapatkan 36 aitem yang bergerak dari koefisien 0,7 sampai dengan 1,00 sehingga terdapat 20 aitem harga diri yang dianggap gugur. Hasil validitas isi skala harga diri dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Validitas Isi Skala Harga Diri

Aspek Harga Diri	Nomor Item				Total aitem valid
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Rasa diterima	3,5,14,16, 30,34	37,43,54	9,10,27,28, 41,52	17,33,48	12
Rasa dibutuhkan	7,25,29, 35,40,49	19,24, 47,56	4,18,23,31, 44,51	2,11,38	12
Rasa mampu	1,8,21,32, 45,55	12,22, 39,50	6,15,36,42, 46,53	13,20,26	12
Total	18	11	18	9	36

Sedangkan awal mula pembuatan Skala Penerimaan Diri, peneliti membuat aitem yang terdiri dari tiga aspek penerimaan diri sebanyak 72 aitem. Aitem penerimaan diri tersebut direview oleh lima *professional judgment* dan dilakukan menggunakan penghitungan Aiken's V untuk mengetahui hasil koefisien aitem tersebut.

Dari hasil penghitungan Aiken's V didapatkan 30 aitem yang bergerak dari koefisien 0,9 sampai dengan 1,00, sehingga terdapat 42 aitem penerimaan diri yang dianggap gugur. Total aitem valid menggunakan validitas isi pada skala harga diri dan penerimaan diri ini akan diuji cobakan pada tahap selanjutnya dengan subjek yang lebih banyak. Hasil validitas isi skala penerimaan diri dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Validitas Isi Skala Penerimaan Diri

Aspek Penerimaan Diri	Nomor Item				Total aitem valid
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Keterbukaan terhadap orang lain	1,2,4,10,11	3,5,6,7,8,9,12,13,14	35,42,43,44,45	36,37,38,39,40,41,46,47,48	10
Kesehatan psikologis	18,19,22,23,25	15,16,17,20,21,24,26,27	50,57,60,61,63	49,51,52,53,54,55,56,58,59,62	10
Penerimaan terhadap orang lain	28,31,32,33,34	29,30	66,67,68,70,72	64,65,69,71	10
Total	15	19	15	23	30

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, peneliti melakukan uji coba alat ukur terhadap skala yang akan digunakan terlebih dahulu atau biasa disebut *try out* kepada subjek yang memiliki karakteristik sama dengan subjek subjek penelitian. Karakteristik subjek pada penelitian ini yaitu remaja usia 15-18 tahun yang pernah atau masih mengalami *bullying*. Alasan peneliti melakukan uji coba alat ukur atau *try out* agar peneliti mengetahui apakah kedua alat ukur dapat dipahami subjek dan dapat mengukur variabel yang diinginkan. Melakukan

uji coba atau *try out* ini untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala yang akan diukur.

Uji coba alat ukur atau *try out* dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 12 Agustus 2019 – 13 Agustus 2019. Peneliti melakukan uji coba alat ukur dengan menitipkan skala kepada saudara yang sedang duduk sebagai siswi di SMA Negeri 6 Kota Semarang. Selain itu, peneliti melakukan pengambilan data dengan mengunjungi beberapa siswa sepulang mereka sekolah yaitu siswa SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Kota Semarang, sehingga siswa yang mengisi uji coba alat ukur atau *try out* berjumlah 100 siswa.

Setelah uji coba alat ukur atau *try out* selesai dilaksanakan, peneliti melakukan skoring dan tabulasi skor. Hasil tabulasi skor digunakan peneliti untuk melakukan uji alat ukur atau skala penelitian. Uji validitas dan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows relase versi 15.0*.

Peneliti menggunakan r_{tabel} untuk mengetahui validitas internal konstruk alat ukur penelitian menggunakan *part whole corrected-item total correlation* dan diperoleh hasil bahwa Skala Harga Diri yang diberikan kepada 100 subyek, yang terdiri dari 36 aitem terdapat 33 aitem yang valid dan tiga aitem yang gugur. Sesuai dengan korelasi yang disyaratkan yaitu menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan $df = N-2(100 - 2 = 98)$ koefisiennya adalah 0,1966. Hasil indeks validitas Skala Harga Diri yang valid bergerak dari koefisien 0,276 sampai dengan 0,695. Sebaran aitem yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Skala Harga Diri

Aspek Harga Diri	Nomor Item				Total aitem valid
	<i>Favorable</i> Valid	Gugur	<i>Unfavorable</i> Valid	Gugur	
Rasa diterima	3(13),5(21),14(29), 16(25),30(1),34(10)	-	9(3),10(12),27(32), 28(24),41(15),52(27)	-	12
Rasa dibutuhkan	7(26),25(9),29(2), 40(14),49(22)	35	4(4),18(11),23(28),31 (33),44(16),51(20)	-	11
Rasa mampu	8(5),21(17),32(30), 45(19),55(7)	1	6(6),15(31),36(8), 42(18),53(23)	46	10
Total	16	2	17	1	33

Keterangan : Aitem dengan tanda kurung () adalah aitem baru.

Kemudian peneliti menggunakan r_{tabel} kembali untuk mengetahui validitas alat ukur penelitian dan diperoleh hasil bahwa Skala Penerimaan Diri yang diberikan kepada 100 subyek yang terdiri dari 30 aitem, terdapat 24 aitem valid dan enam aitem gugur. Sesuai dengan korelasi yang disyaratkan yaitu menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan $df = N-2(100 - 2 = 98)$ koefisiennya adalah 0,1966. Hasil indeks validitas Skala Penerimaan Diri bergerak dari koefisien 0,199 sampai dengan 0,526. Sebaran aitem yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Coba Skala Penerimaan Diri

Aspek Penerimaan Diri	Nomor Item				Total aitem valid
	<i>Favorable</i> Valid	Gugur	<i>Unfavorable</i> Valid	Gugur	
Keterbukaan terhadap orang lain	1(1),2(11),4(16)	10,11	35(3),43(8),44(13),45 (18)	42	7
Kesehatan psikologis	18(21),19(2), 23(7),25(17)	22	50(4),57(9),60(14),61 (23),63(19)	-	9
Penerimaan terhadap orang lain	28(6),31(12), 33(22)	32,34	66(20),67(24),68(5), 70(10),72(15)	-	8
Total	10	5	14	1	24

Keterangan : Aitem dengan tanda kurung () adalah aitem baru.

4.2.3.2 Reliabilitas

Mengenai uji reliabilitas, Skala Harga Diri diuji reliabilitasnya dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,909 dan reliabel karena berada pada tingkat yang memuaskan (Azwar, 2015) sedangkan Skala Penerimaan Diri yang telah diuji reliabilitasnya dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,800 sehingga dapat disimpulkan Skala Penerimaan Diri reliabel karena dianggap baik (Azwar, 2015).

4.2.4 Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Agustus 2019 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kesatrian 2 Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik *incidental sampling* berdasarkan kelas yang tersedia untuk digunakan menjadi subjek penelitian. Pihak SMA Kesatrian 2 menyarankan untuk menggunakan kelas X IPS 1 dengan jumlah siswa 35, kelas X IPS 2 dengan jumlah siswa 34, kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa 34, kelas XI IPS 3 dengan jumlah siswa 33 dan kelas XI IPA 2 dengan jumlah siswa 32.

Pada proses pengambilan data, peneliti dibantu oleh satu rekan peneliti karena jadwal kelas yang disediakan untuk pengambilan data cukup berdekatan dan padatnya setiap jam mata pelajaran disertai dengan akan adanya ujian. Proses pengisian skala dilakukan di kelas masing-masing yaitu di kelas X IPS 1, X IPS 2, XI IPS 1, XI IPA 1 dan XI IPA 2. Total keseluruhan subjek adalah 168 siswa.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu lalu mulai membagikan *informed consent* beserta Skala Harga Diri dan Skala Penerimaan Diri serta menjelaskan petunjuk pengisian skala. Di bawah ini adalah tabel pelaksanaan pengambilan data :

Tabel 4.7 Data Siswa yang mengikuti Proses Screening

Kelas	Pengambilan Data	Jumlah Siswa Lolos Kriteria	Deskripsi Siswa Lolos Kriteria				
			Jenis Kelamin		Usia		
			L	P	15 tahun	16 tahun	17 tahun
X IPS 1	10.20 – 10.45	10 siswa	6 siswa	4 siswi	7	3	-
X IPS 2	11.00 – 11.25	14 siswa	8 siswa	6 siswi	5	8	1
XI IPS 1	12.00 – 12.25	16 siswa	12 siswa	4 siswi	1	10	5
XI IPS 3	13.00 – 13.25	13 siswa	6 siswa	7 siswi	-	9	4
XI IPA 2	13.40 – 14.10	14 siswa	8 siswa	6 siswi	1	7	6
Total		67 siswa	40 siswa	27 siswi	14 siswa	37 siswa	16 siswa

Setelah lembar skala selesai diisi oleh siswa, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap skala yang sudah terkumpul seperti mengecek kelengkapan pengisian skala yaitu tanda tangan pada lembar *informed consent*, identitas diri serta apabila ada aitem yang belum terisi. Berdasarkan skala yang disebar, dari 168 skala terdapat 67 siswa yang sesuai dengan karakteristik penelitian yaitu memiliki kriteria remaja dengan usia 15 – 18 tahun dan pernah atau masih mengalami perilaku atau tindakan *bullying* baik secara verbal, fisik maupun psikis dalam *bullying* kategori sedang sampai tinggi, minimal sembilan hari. Setelah para siswa selesai mengisi lembar skala, siswa diberikan *snack* sebagai ucapan terima kasih dari peneliti karena telah berkenan menjadi subjek penelitian.

Selama proses pengambilan data, secara keseluruhan berjalan lancar meskipun ada beberapa kendala seperti subjek tidak mengisi identitas dan ada beberapa siswa yang mengisi lembar skala dengan cukup lama karena tidak fokus mengisi dan lebih banyak bercanda, akan tetapi kendala yang ada dapat dicegah dan diatasi dengan baik oleh peneliti.